

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan tingkat perkembangan keuangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari lajunya manufaktur pada industri barang konsumsi, salah satunya di sektor makanan dan minuman yang memiliki kemampuan dalam memperluas produknya lebih cepat dengan berfokus pada target pasar yang lebih luas, selain itu keinginan membeli masyarakat pada berbagai jenis produk yang semakin meningkat membuat proses pembuatan terus berjalan sesuai permintaan. Manufaktur adalah perusahaan yang berperan penting dalam kegiatan perdagangan internasional, hal ini terbukti dari jumlah emiten perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman yang termasuk dalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang terjadi di Indonesia. Adanya persaingan perusahaan makanan dan minuman dalam mengembangkan usahanya dengan meningkatkan profit. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Dengan ini, manajer perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dan mencari sumber dana perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut.

**Tabel 1. 1 Tabel Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022 (dalam %)**

No.	KODE PERUSAHAAN	PERIODE			
		2019	2020	2021	2022
1.	ADES	10.20	14.16	20.04	22.18
2.	AISA	60.72	59.90	0.50	-3.41
3.	ALTO	-0.67	-0.95	-0.82	-1.58
4.	BTEK	-1.69	-12.06	-2.55	-0.03
5.	BUDI	2.13	2.26	3.06	0.03
6.	CAMP	7.26	4.05	8.72	0.11
7.	CEKA	15.47	11.61	11.02	0.13
8.	CLEO	10.50	10.13	13.40	0.12
9.	DLTA	22.29	10.07	14.36	0.18
10.	HOKI	12.22	4.19	1.27	0.00
11.	ICBP	13.85	7.16	6.69	2.91
12.	INDF	6.14	5.36	6.25	2.53
13.	MLBI	41.63	9.82	22.79	0.27
14.	MYOR	10.71	10.61	6.08	4.91
15.	PANI	-1.03	0.23	1.02	0.22
16.	PSDN	-3.37	-6.83	-11.45	-0.04
17.	ROTI	5.05	3.79	6.71	0.10
18.	SKBM	0.05	0.31	1.51	0.04
19.	SKLT	5.68	5.49	9.51	0.07
20.	STTP	16.75	18.23	15.76	0.14
21.	ULTJ	15.67	12.68	17.24	0.13
Total		249.56	170.21	151.11	29.71
Rata – rata		11.88	8.11	7.20	1.41

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas tersebut dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diukur dengan Return On Assets (ROA) mengalami fluktuasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan rata-rata dari sektor makanan dan minuman, pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 3,77% yang awalnya 11,88% menjadi 8,11%. Kemudian pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 0,91% dari 8,11% menjadi 7,20%. Pada tahun 2021 ke 2022

mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 5,79% dari 7,20% menjadi 1,41%. Penurunan ini dimungkinkan diakibatkan oleh kondisi ekonomi sebagai akibat adanya wabah COVID 19. Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dari table ROA tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya ROA mengalami penurunan yang mengakibatkan ketidakberhasilan perusahaan tersebut dalam memaksimalkan laba. Dari table diatas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, padahal tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba dimana tingkat laba dapat menjadi tolak ukur bagi suatu perusahaan. Penurunan profitabilitas suatu perusahaan diantaranya disebabkan oleh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Perusahaan memerlukan faktor-faktor penting agar dapat menunjang produktifitas yang baik dalam kegiatan pemasaran ataupun dalam membuat strategi. Profitabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam operasional bisnis untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian dimasa mendatang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets*. ROA menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Sujai et al. (2022) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi pula return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Menurut Hasan et al. (2022) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif terhadap nilai penjualan, aset, dan modalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode produksi. Rasio profitabilitas membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti rasio lancar, rasio utang, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan likuiditas (rasio lancar), struktur modal (rasio utang), dan ukuran perusahaan.

Munawir (2004:83) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: struktur modal, jenis perusahaan,

umur perusahaan, ukuran perusahaan, harga produksi, habitat perusahaan, dan produk yang dihasilkan. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan kinerja yang bervariasi dalam suatu penelitian (Hafsah dan Sari, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan laba atau laba yang dihasilkan oleh kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset (aset operasi) yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran keuangan dari proses pembagian keuntungan (Fareed et al., 2016).

Menurut Suliyanti (2022), Struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun pertumbuhan penjualan dan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, antara lain modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Ambarwati et al., 2015). Menurut Novita dan Sofie (2015) terdapat dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu struktur modal dan likuiditas. Menurut penelitian ini struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan studi empiris diatas mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dalam variabel

independen diatas dipilih menggunakan tiga faktor yang akan diteliti kembali untuk mengetahui apakah faktor tersebut mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019 - 2022. Faktor yang dipilih yaitu likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha atau pendirian usaha baru. Sumber dana berasal dari modal sendiri atau modal asing yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar dikatakan dapat memperoleh profit yang tinggi karena mampu mengelola sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan membayar utang jangka pendek.

Semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, semakin sedikit laba yang akan diperolehnya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar (current ratio). Struktur modal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan membiayai asetnya.

Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan diasumsikan baik. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik serta bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dan aktiva yang digunakan. ROA sebagai variabel yang diteliti karena untuk melihat sejauh mana aset perusahaan yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Muarif, et al., 2021). Likuiditas adalah seberapa mudah dan cepat aset suatu perusahaan dapat dijual dan tetap dekat dengan nilai sewajarnya. Likuiditas sebagai faktor penentu kesuksesan atau kegagalan di dalam suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan tercermin dari kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan bagian dari modal perusahaan. Ketika jumlah

aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan likuiditas, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan menimbulkan kas yang menganggur, semua ini dapat berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan erat dengan profitabilitas karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan profitabilitas meningkat begitupun sebaliknya, jika likuiditas tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Untuk meningkatkan profitabilitas diperlukan dana yang cukup besar sebagai bentuk pengembangan atau ekspansi usaha yang lebih besar. Oleh karena ini, perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan pertimbangan struktur modalnya. Pemilihan struktur modal perusahaan seharusnya dapat menghasilkan laba yang optimal dan meminimalkan terjadinya risiko yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinny Meidiyustiani (2016) dan Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019).

Sulindawati et al., (2018:112) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term*

*liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017:179).

Selain itu, perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal asing dan modal sendiri. Struktur modal adalah pembiayaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan maka perusahaan menganalisis kombinasi struktur modal yang optimal. Perusahaan harus menghimpun dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan yang baik antara kedua sumber dana. Hutang perusahaan yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga struktur modal akan berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini di dukung dengan penelitian Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) dan Idode et al (2014).

Ukuran perusahaan memiliki perbedaan sehingga menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran skala perusahaan membuat kreditur bisa merespon positif terhadap kenaikan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan (Fahmi, 2013: 2), karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset

yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat memajemen inventarisnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Sehingga memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas, hal tersebut sepemikiran dengan penelitian dari Nugroho (2011) dan Moh Rifai, dkk (2013).

Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor dengan fluktuasi yang cukup tinggi. Fluktuasi ini mengacu pada kondisi profitabilitas. Sektor ini juga memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian. Sektor ini dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup perekonomian. Minat tinggi masyarakat yang ingin berinvestasi pada sektor makanan dan minuman ini membuat setiap perusahaan yang berada dalam sektor tersebut akan berlomba untuk menjadi yang terbaik guna menarik para investor sehingga perusahaan dapat terus melakukan ekspansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang tercantum tersebut dengan menggunakan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan terutama dalam menentukan pengelolaan likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga informasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan merumuskan masalah yang baru dan dapat mengembangkan teori-teori.